

Analisis Rendahnya Literasi Mahasiswa dalam Pemahaman Keuangan Syariah dan Penggunaan Fintech Syariah

Rahman Arifin¹, Selvi Tiana Rosa², Idi Warsah³, Pebriyadi⁴
Institut Agama Islam Negeri Curup

rahman@iaincurup.ac.id, selvitiana4000@gmail.com, idiwarsah@iaincurup.ac.id,
pefriyadi@iaincurup.ac.id

Submitted: 2023-08-03 | Revised: 2023-11-21 | Accepted: 2023-12-05

Abstract. This study aims to identify and analyse the low literacy of IAIN Curup's Sharia Economics students (batch 2019-2021) in understanding Islamic finance and the use of Islamic fintech. The research method used is qualitative which emphasises data collection in the form of interviews, observations and text analysis related to understanding Islamic finance and the use of Islamic fintech. The participants of this study were Sharia Economics students of IAIN Curup who are members of the 2019-2021 batch. Sampling is done using purposive sampling technique, where students who have low literacy in understanding Islamic finance and the use of Islamic fintech will be the subject of research. The collected data will be analysed using text analysis method. Interview transcripts and field notes will be analysed to identify patterns and themes related to students' low literacy. The results of this analysis will support a better understanding of what factors lead to low student literacy related to understanding Islamic finance and using Islamic fintech. The results of the study that the impact of conventional fintech causes students do not know sharia financial products, conventional financial products are more in the market than sharia fintech products, few Islamic financial institutions and lack of socialisation of Islamic financial products in the campus environment IAIN Curup so that understanding of Islamic financial institutions and sharia fintech is still low. There is a need for education on the understanding of Islamic financial services products and Islamic fintech within IAIN Curup. Increased literacy is very helpful for students in understanding the basic concepts of Islamic finance and reduce ignorance and hesitation when using Islamic fintech. This research is expected to provide useful insights for the development of Islamic financial education and the use of Islamic fintech among IAIN Curup students.

Keywords: Student Literacy, Shariah Finance, Shariah Fintech

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis rendahnya literasi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup (angkatan 2019-2021) dalam memahami keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi dan analisis teks terkait pemahaman keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup yang tergabung dalam angkatan 2019-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana mahasiswa yang memiliki rendahnya literasi dalam pemahaman keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah akan menjadi subjek penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis teks. Transkrip wawancara dan catatan lapangan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait rendahnya literasi mahasiswa. Hasil analisis ini akan mendukung pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya literasi mahasiswa terkait pemahaman keuangan syariah dan

penggunaan fintech syariah. Hasil penelitian bahwa dampak dari *fintech* konvensional menyebabkan mahasiswa tidak mengetahui produk-produk keuangan syariah, produk keuangan konvensional lebih banyak dipasar dari pada produk fintech syariah, sedikitnya lembaga keuangan syariah dan kurangnya sosialisasi produk keuangan syariah di lingkungan kampus IAIN Curup sehingga pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah dan fintech syariah masih rendah. Perlunya adanya edukasi pemahaman terhadap produk-produk layanan keuangan syariah dan fintech syariah di lingkungan IAIN Curup. Peningkatan literasi sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan syariah dan mengurangi ketidaktauan serta keraguan saat menggunakan fintech syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan pendidikan keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah di kalangan mahasiswa IAIN Curup.

Kata Kunci: Literasi Mahasiswa, Keuangan Syariah, Fintech Syariah

Pendahuluan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk memahami konsep, risiko dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan syariah di sisi lain adalah keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman dan evaluasi informasi yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuat keputusan Syariah yang baik dan efektif. Dengan demikian literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan seseorang terhadap produk keuangan syariah, perilaku dan evaluasi informasi yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan keuangan syariah.¹

Literasi keuangan didefinisikan sebagai "pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam rangka mengambil keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Terdapat ketidaksepakatan di antara para sarjana dan ahli mengenai definisi literasi keuangan karena tidak adanya definisi yang konsisten dalam literatur.²

Fintech adalah perpaduan antara teknologi dan jasa keuangan yang merubah cara bertransaksi dari offline menjadi online, yang sebelumnya membayar dengan bertatap-muka dan membawa uang tunai menjadi pembayaran secara daring. Perkembangan Fintech syariah di masa pandemi Covid-19 memberikan berkah tersendiri dan dapat dijadikan solusi penguatan ekonomi umat. Fintech syariah bagi UMKM bukan sekedar mendapatkan akses pembiayaan tetapi juga ikut mendorong pemasaran produk-produk

¹ Ani Triani and Hari Mulyadi, "Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (2019): 9–22.

² Kirti Goyal and Satish Kumar, "Financial Literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis," *International Journal of Consumer Studies* 45, no. 1 (2021): 80–105.

UMKM mitranya di marketplace (Trimulato, 2020, p. 82). Penggunaan fintech juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Syahwildan & Damayanti, 2022, p. 442).³

Beberapa perusahaan fintech Indonesia telah terdaftar di OJK di bank konvensional seperti Danamas, Amarta, Dompot Kilat, Toko Modal, Pinjaman Go, Dana dan lain-lain. Dan di bank syariah seperti Papitupisyariah, Amana.Id, Alami, Danasyariah, Duhasyariah dan lain-lain. Selain pembiayaan dan pinjaman, layanan transportasi juga mencakup fintech seperti gojek, uber, dan grab. Gopay adalah uang elektronik yang dikeluarkan oleh Goejek, sedangkan Uber dan Grab mengeluarkan dompet Grab.⁴ Fintech merupakan gabungan dari manajemen keuangan dan sistem teknologi dalam arti fintech memiliki indikator yaitu pinjaman modal, layanan pembayaran digital dan layanan manajemen keuangan.⁵ Fintech yang terpopuler di Indonesia seperti Go-Pay, Kredivo, Ovo, Shopeepay, Dana dan Brimo. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018, Fintech Syariah adalah penyediaan layanan keuangan berbasis Syariah yang menggabungkan atau menghubungkan pemodal dengan pemodal dalam kontrak keuangan elektronik. Sistem menggunakan Internet (DSN-MUI, 2018).⁶

Literasi mahasiswa ekonomi syariah terhadap pemahaman dan penggunaan fintech syariah serta keuangan syariah masih tergolong lemah. Meskipun mereka telah mempelajari ilmu ekonomi syariah, namun masih banyak yang kurang memahami dengan baik tentang fintech syariah dan bagaimana menggunakannya dalam konteks keuangan syariah.

Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurikulum perguruan tinggi yang belum terlalu mendalam dalam mengajarkan tentang fintech syariah dan keuangan syariah. Sehingga mahasiswa kurang terlatih dalam menganalisis dan mengaplikasikan konsep dan prinsip-prinsip syariah tersebut dalam keuangan digital.

Istilah "FinTech," yang merupakan bentuk singkat dari frasa teknologi keuangan, menunjukkan perusahaan atau perwakilan perusahaan yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern dan inovatif. Biasanya, peserta baru di pasar menawarkan produk berbasis Internet dan berorientasi pada aplikasi. Tekfin umumnya bertujuan untuk menarik pelanggan dengan produk dan layanan yang lebih ramah pengguna, efisien,

³ Muhammad Nurul Alim et al., "Literasi Peran Fintech Dan Bisnis Digital Syariah Untuk Penguatan Ekonomi Umat," *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 79–88.

⁴ Miswan Ansori, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 31–45.

⁵ E-jra Vol et al., "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 08, no. 04 (2022): 90–104.

⁶ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah" (2018): 14.

transparan, dan otomatis daripada yang saat ini tersedia. Bank-bank tradisional belum kehabisan kemungkinan untuk melakukan perbaikan dalam hal ini.⁷

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, terdapat 143,26 juta pengguna Internet di Indonesia, yang merupakan 54,68% dari total populasi sebesar 262 juta orang (APJII 2017). Angka tersebut meningkat secara signifikan karena jumlah pengguna Internet pada tahun 2016 adalah 132,7 juta, dan pada tahun 2015 adalah 110,2 juta orang. Dari 143,26 juta pengguna Internet di tahun 2017, 58,08% di antaranya adalah penduduk Pulau Jawa. Tabel berikut ini adalah data komposisi pengguna Internet pada tahun 2017 berdasarkan wilayah populasi.

Tabel 1.1 Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Wilayah

No	Wilayah	Komposisi penggunainternet
1	Jawa	58.08%
2	Sumatera	19.09%
3	Kalimantan	7.97%
4	Sulawesi	6.73%
5	Bali-Nusa	5.63%
6	Maluku-Papua	2.49%

Sumber: APJII (2017)

Pendapat responden tentang materi tekfin pada silabus mata kuliah Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap tiga pertanyaan terkait pendapat mereka tentang silabus akademik dan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan tentang fintech syariah. Hal ini penting untuk dieksplorasi karena mahasiswa universitas negeri sering dipandang memiliki paparan yang lebih tinggi terhadap keuangan syariah, karena manajemen institusi mereka sering dipandang baik. Berikut ini adalah deskripsi jawaban mahasiswa atas tiga pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan Tabel 11, terlihat bahwa mayoritas responden (68%) menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahwa pelajaran atau materi fintech syariah masuk dalam silabus akademik mereka. Hanya 31,9% responden sisanya yang menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan top-down (universitas ke mahasiswa) tidak digunakan di dalam kampus. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa adalah relatif rendah. Hal ini juga berlaku di

⁷ Gregor Dorfleitner et al., "FinTech in Germany," *FinTech in Germany* (2017): 1–121.

universitas Islam, seperti yang telah dibahas dalam Penelitian sebelumnya.⁸ Selain itu, literasi keuangan sangat memengaruhi mahasiswa dalam menggunakan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah.⁹

Penelitian ini menyiratkan bahwa mahasiswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari pengetahuan tentang fintech syariah. Keaktifan mahasiswa dapat diperoleh melalui mengikuti seminar, membaca artikel jurnal, artikel online, dan informasi-informasi yang relevan di media sosial. Mahasiswa ekonomi dan bisnis harus lebih teredukasi dan familiar dengan fintech syariah yang semakin populer di era digital saat ini. Ketiga, universitas, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis, diharapkan dapat menyempurnakan kurikulum akademik mahasiswa dengan menambahkan mata kuliah atau materi yang berkaitan dengan fintech syariah. Dengan memperkenalkan fintech syariah dalam kurikulum akademik mereka, mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan yang tepat tentang fintech syariah sebagai persiapan sebelum terjun ke sektor fintech syariah dan berkontribusi untuk meningkatkan fintech syariah di masyarakat¹⁰

Penggunaan FinTech juga terus berkembang dari tahun ke tahun. Bersumber pada World Bank pengguna FinTech yang awalnya 7% di tahun 2007, berkembang menjadi 20% di tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 36% di tahun 2014, dan di tahun 2017 kemarin sudah menginjak angka 78% atau tercatat sebanyak 135-140 perusahaan, dengan total nilai transaksi FinTech di Indonesia pada tahun 2017 tersebut diperkirakan mencapai Rp 202,77 Triliun.¹¹

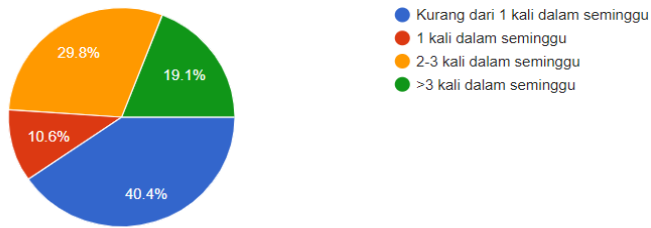
Beberapa masyarakat telah menggunakan layanan keuangan ini dikarenakan dinilai mudah dan cepat terlebih lagi pada mahasiswa. Mahasiswa menjadi salah satu pemakai (user) layanan fintech tentunya harus mampu memanfaatkan produk sebaik mungkin. Namun, kenyataannya terungkap sebaliknya. Rata-rata mahasiswa memakai layanan ini hanya pada saat terjadinya pandemi corona (covid 19). Padahal, aplikasi ini sudah dapat ditemukan sebelum pandemi covid-19 terjadi.

⁸ Salmah Said and Andi Muhammad Ali Amiruddin, "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 44–64.

⁹ Soulthan Saladin Batubara, Delyana Rahmawany Pulungan, and Musfa Yenty, "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 1 (2020): 23–37.

¹⁰ Egi Arvian Firmansyah and Umar Ibrahim Manaf, "Views of Students on Islamic Financial Technology: A Study on State Universities in Bandung," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2020): 155–182.

¹¹ Atila Rahmadanila, Fatimah karim Zahrah, and Melani Aulia Rizka, "Eksistensi Penggunaan Financial Technology (FINTECH) Di Universitas Riau," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 923–926.



Gambar 1. Waktu penggunaan aplikasi

Berdasarkan data di atas penggunaan aplikasi Fintech masih jarang digunakan umumnya sebanyak 40,4% mahasiswa UNRI menggunakan aplikasi tersebut kurang dari 1 kali seminggu. Namun tidak sedikit pula yang menggunakan aplikasi tersebut selama 2-3 kali seminggu, berarti sebanyak 29,8% mengatakan bahwa aplikasi Fintech bermanfaat bagi mereka baik itu untuk bertransaksi ataupun kepentingan lainnya.

Beberapa masyarakat telah menggunakan layanan keuangan ini dikarenakan dinilai mudah dan cepat terlebih lagi pada mahasiswa. Oleh sebab itu kami telah melakukan penelitian dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas Riau melalui Google Form yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai Fintech terutama aplikasi yang digunakan oleh para mahasiswa. Kami melakukan penelitian ini agar data yang didapat lebih valid dan konkret. Dengan demikian diharapkan transaksi dengan menggunakan Fintech dapat terus menjadi pilihan masyarakat sebagai instrumen transaksi pembayaran demi kemajuan perekonomian Indonesia di era digital. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hal ini lebih lanjut dan mengembangkannya dengan mencakup data yang lebih luas.¹²

Pertumbuhan fintech syariah masih membutuhkan waktu, jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri fintech konvensional yang telah lebih dulu berkembang di Indonesia. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan fintech syariah juga mendorong pengembangan sektor-sektor produktif yang saat ini tidak terlayani oleh layanan perbankan konvensional.¹³

Literasi keuangan dan fintech syariah perlu disosialisasikan secara masif kepada semua lapisan masyarakat. Pelatihan dan penyuluhan merupakan bentuk diseminasi informasi mengenai fintech syariah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tingkat literasi keuangan dan fintech syariah pada peserta pelatihan yakni mahasiswa.¹⁴

¹² Ibid.

¹³ Saripudin Saripudin, Prameswara Samofa Nadya, and Muhammad Iqbal, "Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 41.

¹⁴ Trimulato Trimulato, "Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan

Penggunaan media online berupa google classroom telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah. Materi-materi terkait perbankan syariah dapat disajikan melalui google classroom secara sistematis. Materi dapat diurutkan secara langsung dan dapat diakses oleh para mahasiswa secara langsung. Selain materi-materi tertulis, melalui google classroom dapat disajikan pembelajaran melalui media video pembelajaran terkait dengan sistem dan produk perbankan syariah. Pembelajaran melalui media online memberi kemudahan akses mahasiswa untuk bisa mendapatkan materi tanpa dibatasi waktu. Selain penyampaian materi juga dilakukan kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pemberian kuis. Pembelajaran melalui media online berupa google classroom dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah pada mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar.¹⁵

Secara akademik penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dapat menggunakan media online, memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya untuk meningkatkan literasi/ pengetahuan mahasiswa. Teknologi memberikan kemudahan akses dalam pembelajaran, banyak media online yang dapat digunakan diantaranya media google classroom. Media ini dapat menunjang tingkat pengetahuan mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah, tetapi juga berimplikasi dari tingkat pengetahuan dan pemanfaatan produk-produk keuangan syariah. Serta dapat meningkatkan peningkatan literasi kepada masyarakat tentang sistem dan produk perbankan syariah.¹⁶

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam analisis rendahnya literasi mahasiswa IAIN Curup (Angkatan 2019-2021) dalam pemahaman keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami sudut pandang, pengetahuan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait masalah keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sampel mahasiswa IAIN Curup (Angkatan 2019-2021) yang terdiri dari beberapa aspek demografi seperti usia, jurusan, tingkat pemahaman keuangan syariah, dan pengalaman menggunakan fintech syariah. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi tentang rendahnya literasi mahasiswa dalam pemahaman keuangan syariah

Syariah Uin Alauddin Makasar,” *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 12–30.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Nurus Shobah Literasi keuangan syariah adalah pemahaman dan keahlian keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan seseorang sehingga dapat mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan.¹⁷

Tabel 1.2 Jumlah mahasiswa Ekonomi Syariah yang menggunakan fintech konvensional dan fintech syariah pada angkatan 2019-2021

No	Jenis fintech	2019	2020	2021	No	Jenis fintech	2019	2020	2021
1	Brimo	10	8	12	1	Ammana	0	0	0
2	Dana	4	10	3	2	Alami Sharia	0	0	0
3	i.saku	1	0	0	3	Investree Syariah	0	0	0
4	Gopey	2	0	0	4	Dana Syariah	0	0	0
5	ShopeePay	15	13	9	5	Danakoo Syariah	0	0	0
6	Ovo	1	0	1	6	Qazwa	0	0	0
Total		33	31	25	Total		0	0	0

Sumber : data wawancara pada mahasiswa prodi ekonomi syariah 2019-2021

Berdasarkan keterangan diatas bahwa dapat kita simpulkan bahwa dampak dari fintech konvensional yang pertama mahasiswa tidak mengetahui produk keuangan syariah kedua produk keuangan konvensional terdapat dilingkungan IAIN Curup ketiga tidak adanya lembaga keuangan syariah, fintech syariah dilingkungan IAIN Curup dan yang keempat kurangnya sosialisasi lembaga keuangan syariah dan fintech syariah di IAIN Curup. Pada umumnya, Literasi keuangan syariah adalah pemahaman dan keahlian keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan seseorang sehingga dapat mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu seperti literasi keuangan syariah diwilayah kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Berikut penjelasan mahasiswa ekonomi syariah.

Ruwaitun Hikmah adalah mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 menjelaskan bahwa :

*"Literasi Keuangan Syariah merupakan suatu pemahaman kita terhadap keuangan syariah dan produk-produk syariah yang dengan prinsip-prinsip islam"*¹⁸

Hal yang sama dikatakan oleh saudara nanda febriyansah, ia menjelaskan bahwa :

¹⁷ Nurus Shobah, "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion": Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya (Universitan Islam Negeri Sunan Ampel, 2017), [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/15756](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/15756).

¹⁸ Ruwaitun Hikmah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 15:47 Wib.

“Literasi keuangan syariah itu sebagai pengetahuan kita terhadap keuangan syariah dengan menggunakan prinsip-prinsip secara syariah”¹⁹

Resi Marlina adalah mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020, ia menjelaskan bahwa:

“Literasi Keuangan Syariah adalah pemahaman kita terhadap implementasi keuangan yang berbasis syariah sehingga kita dapat menjalankan transaksi sesuai dengan anjuran agama dalam menjauhi larangannya dari praktik riba.”²⁰

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa menurut mahasiswa ekonomi syariah IAIN Curup bahwa literasi keuangan syariah merupakan pemahaman dan pengetahuan kita terhadap penggunaan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan cara kita untuk memutuskan menggunakan keuangan syariah.

Menurut Kusumadewi, R., Yusuf, A. A., & Wartono Indikator literasi keuangan syariah yaitu adanya Lembaga keuangan syariah, Bagi hasil, Layanan syariah, Knowledge produk keuangan syariah.²¹

1. Lembaga keuangan syariah

Lembaga keuangan syariah adalah sebuah usaha yang kegiatannya dibidang keuangan syariah dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Salah satunya yang dikatakan saudara Nanda Febriyansah, ia mengatakan bahwa :

“menurut saya lembaga keuangan syariah di mahasiswa ini kurang digunakan karena kurangnya sosialisasi dari lembaga tersebut sehingga di kampus masih kurang menggunakan keuangan syariah”²²

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa kurang menggunakan keuangan syariah dan masih banyak menggunakan non keuangan syariah dan juga keuangan syariah di kampus tersebut kurang terkenal dan kurangnya sosialisasi keuangan syariah tersebut.

2. Bagi hasil

Dalam keuangan syariah pasti adanya bagi hasil tapi jika dalam keuangan konvensional tidak adanya bagi hasil tapi adanya penambahan pengembalian dari pokok hutang yang diberikan/riba. Salah satunya yang dikatakan oleh saudari Ruwaitun Hikmah, ia mengatakan bahwa:

¹⁹ Nanda Febriyansah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 10:45 Wib.

²⁰ Resi Marlina, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, Wawancara, Tanggal 27 Mei 2023, Pukul 09:18Wib.

²¹ Kusumadewi, R., Yusuf, A. A., & Wartono. 'Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Pondok Pasantren'.(Jakarta: CV. Elsi pro 2019).

²² Nanda Febriyansah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2023, Pukul 10:45 Wib.

“Yang saya ketahui, keuangan syariah itu terdapat akad bagi hasil tetapi di kampus ini masih banyak yang belum menggunakan lembaga keuangan syariah sebagai penyedia layanan keuangan. Kemudian dan juga banyak yang belum memahami bagi hasil di keuangan syariah tersebut”²³

Menurut keterangan yang diperoleh dari para narasumber dapat kita simpulkan bahwa literasi keuangan syariah di kampus tersebut belum teredukasi dan rendahnya pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah tersebut.

3. Layanan syariah

Jika dalam keuangan syariah layanannya itu sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran agama islam. adapun tanggapan saudari Resi Marlina, ia mengatakan bahwa :

“untuk layanan syariah itu saya belum mengetahui bagaimana cara pelayanan syariah tersebut”²⁴

Hal yang dijelaskan saudari miki loren saputri, ia mengatakan bahwa :

“layanan syariah yang pastinya sesuai dengan prinsip-prinsip islam”²⁵

Dari keterangan diatas kita mengetahui bahwa layanan syariah tersebut yang pastinya sesuai dengan ajaran islam dan dijauhkan dari larangan-larangannya.

4. Memahami produk keuangan syariah

Produk keuangan syariah itu lebih menekankan bagaimana cara kerja suatu produk keuangan syariah dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini yang membuat peneliti menanyakan produk keuangan pada mahasiswa ekonomi syariah.

Saudari Mike Loren Saputri mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020, ia mengatakan bahwa:

“kalaupun dalam keuangan syariah saya kurang tau produk dan cara kerja produk keuangan syariah tersebut. Karena saya menggunakan keuangan konvensional”²⁶

Saudari Ulfa Damayanti mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2021, ia mengatakan bahwa:

“kalaupun untuk keuangan syariah yang pastinya sesuai dengan prinsip syariah dan ajaran islam”²⁷

²³ Ruwaitun Hikmah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 15:47 Wib.

²⁴ Resi Marlina, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, Wawancara, Tanggal 27 Mei 2023, Pukul 09:18 Wib.

²⁵ Mike Loren Saputri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020, Wawancara, Tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:24 Wib.

²⁶ Mike Loren Saputri, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020, Wawancara, Tanggal 26 Mei 2023, Pukul 09:24 Wib.

²⁷ Ulfa Damayanti, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, Wawancara, Tanggal 8 Juni 2023, Pukul 09:00 Wib.

Menurut keterangan yang diperoleh dari para narasumber dapat kita ketahui bahwa produk keuangan syariah itu mengedepankan sesuai dengan ajaran islam dan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Bank Indonesia, Financial Technology (*fintech*) adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat berdampak pada sistem keuangan, efisiensi, keamanan, dan sistem pembayaran. Salah satunya dari narasumber yaitu Ruwaitun Hikmah mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019, ia mengatakan bahwa:

“saya menggunakan aplikasi brimo pada tahun 2020 Dengan alasan tidak menggunakan produk keuangan syariah karena kampus LAIN CURUP menggunakan rekening BRI dan aplikasi Brimo sebagai media pembayaran UKT mahasiswa kemudian kampus LAIN Curup tidak mewajibkan mahasiswa untuk menggunakan produk keuangan syariah”²⁸

Hal yang di jelaskan saudari Resi Marlina mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020, ia mengatakan bahwa :

“saya menggunakan Shopee pada tahun 2022. Beliau beralasan tidak menggunakan produk keuangan syariah karena saya belum mengetahui dengan adanya produk keuangan syariah”²⁹

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa dampak dari *fintech* konvensional itu yang *pertama* mahasiswa tidak mengetahui dengan produk keuangan syariah *kedua* produk keuangan konvensional banyak di berbagai tempat *ketiga* dikitnya lembaga keuangan syariah dan yang *keempat* kurang sosialisasi produk keuangan syariah.

Penutup

Setelah peneliti menguraikan data-data yang peneliti dapatkan dari lapangan mengenai semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Bahwa peneliti memperoleh informasi dari informan. Bahwa dapat diketahui Analisis rendahnya Literasi Mahasiswa Ekonomi Syariah dalam penggunaan *fintech*. Dampak dari *fintech* konvensional yaitu mahasiswa tidak mengetahui produk keuangan syariah, produk keuangan konvensional lebih banyak dipasar dari pada produk fintech syariah, sedikitnya lembaga keuangan syariah dan kurangnya sosialisasi produk keuangan syariah. Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa banyak menggunakan fintech

²⁸ Ruwaitun Hikmah, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2019, Wawancara, Tanggal 22 Mei 2023, Pukul 15:47 Wib.

²⁹ Resi Merlena, Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2021, Wawancara, Tanggal 27 Mei 2023, Pukul 09:18Wib.

konvensional seperti shopee, gopay, ovo dan dana yang mana fintech ini berjenis *payment gateway*. Sehingga keuangan syariah tidak digunakan oleh mahasiswa.

Untuk meningkatkan literasi mahasiswa ekonomi syariah IAIN Curup terhadap pemahaman dan penggunaan fintech syariah dan keuangan syariah, diperlukan langkah-langkah yang efektif. Salah satunya adalah meningkatkan kurikulum yang relevan dan mendalam tentang fintech syariah dan keuangan syariah. Selain itu, perlu dibangun kesadaran dan minat mahasiswa untuk mengaktifkan diri dalam mempelajari literasi keuangan syariah. Mahasiswa perlu diarahkan untuk selalu mencari informasi terbaru dan mengikuti perkembangan fintech syariah serta meningkatkan pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi mahasiswa ekonomi syariah terhadap pemahaman dan penggunaan fintech syariah serta keuangan syariah dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam membangun ekonomi syariah yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad Nurul, Supriadi, Ruslan Husein Marasabessy, and Rahmat Solihin. "Literasi Peran Fintech Dan Bisnis Digital Syariah Untuk Penguatan Ekonomi Umat." *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 79–88.
- Ansori, Miswan. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah." *Wabana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no.1(2019): 31-45
- Batubara, Soulthan Saladin, Delyana Rahmawany Pulungan, and Musfa Yenty. "Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20, no. 1 (2020): 23–37.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 117/DSN-MUI/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah" (2018): 14.
- Dorfleitner, Gregor, Lars Hornuf, Matthias Schmitt, and Martina Weber. "FinTech in Germany." *FinTech in Germany* (2017): 1–121.
- Firmansyah, Egi Arvian, and Umar Ibrahim Manaf. "Views of Students on Islamic Financial Technology: A Study on State Universities in Bandung." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (2020): 155–182.
- Goyal, Kirti, and Satish Kumar. "Financial Literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis." *International Journal of Consumer Studies* 45, no. 1 (2021): 80–105.
- Rahmadanila, Atila, Fatimah karim Zahrah, and Melani Aulia Rizka. "Eksistensi Penggunaan Financial Technology (FINTECH) Di

- Universitas Riau.” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 923–926.
- Said, Salmah, and Andi Muhammad Ali Amiruddin. “Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar).” *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 44–64.
- Saripudin, Saripudin, Prameswara Samofa Nadya, and Muhammad Iqbal. “Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 41.
- Triani, Ani, and Hari Mulyadi. “Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik.” *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5, no. 1 (2019): 9–22.
- Trimulato, Trimulato. “Akselerasi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Sistem Dan Produk Perbankan Syariah Melalui Media Online Pada Program Studi Perbankan Syariah Uin Alauddin Makasar.” *Eksistensi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 12–30.
- Vol, E-jra, Fakultas Ekonomi, Bisnis Universitas, and Islam Malang. “Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Batam.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 08, no. 04 (2022): 90–104.